

METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MEMAINKAN GAMELAN DEGUNG KREASI DI SMPN 1 BAREGBEG

Rahyuni Novianti¹
Nanang Supriatna²
Uus Karwati²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia
email : Rahyuniopiw@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi di kelas VIII-A mengalami kesulitan menabuh gamelan kreasi lagu kembang implengan, kemudian masih banyak siswa yang kurang aktif dan sungkan bertanya kepada guru sehingga keterampilan siswa kurang terarahkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari penerapan metode tutor sebaya terhadap keterampilan siswa dalam memainkan waditra gamelan. Kriteria siswa yang menjadi tutor yaitu siswa yang memiliki keterampilan lebih unggul dari yang lain serta memiliki kepribadian ramah dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Metode yang digunakan di dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian seluruh siswa kelas VIII-A yang berjumlah 28 siswa. Materi yang diajarkan yaitu lagu kembang implengan ciptaan Nano s. Dampak positif dari penerapan metode tutor sebaya yakni siswa menjadi percaya diri, menjadi aktif, hubungan pertemanan menjadi semakin akrab, adapun dampak negatif dari penerapan metode tutor sebaya yaitu sebagian tutor tidak berteman baik dengan siswa. Dengan demikian disimpulkan metode tutor sebaya dapat meningkatkan pembelajaran gamelan degung kreasi pada siswa kelas VIII-A SMPN 1 Baregbeg.

Kata Kunci: keterampilan, metode tutor sebaya, gamelan degung kreasi.

ABSTRACT

Problems that occur in class VIII-A have difficulty playing the gamelan creations of the flower implengan song, then there are still many students who are less active and hesitate to ask the teacher so that students' skills are less focused. The purpose of this study was to determine the results of the application of the peer tutor method on students' skills in playing the waditra gamelan. The criteria for students who become tutors are students who have skills that are superior to others and have a friendly personality and a high sense of responsibility. The method used in this classroom action research is a descriptive method with a qualitative approach. The research subjects were all students of class VIII-A, totaling 28 students. The material taught is the song flower implengan created by Nano s. The positive impact of the application of the peer tutoring method is that students become confident, become active, friendships become more intimate, while the negative impact of the application of the peer tutoring method is that some tutors are not good friends with students. Thus, it is concluded that the peer tutoring method can improve the learning of gamelan gamelan creations in class VIII-A students of SMPN 1 Baregbeg.

Keywords: skills, peer tutor method, degung gamelan creations

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Lavengeld dalam Neolaka (2017, hlm. 8-9) menyampaikan bahwa pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan serta bantuan

yang diberikan kepada siswa supaya membantu siswa dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri dengan baik. Seperti halnya pada lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis. Kegiatan pembelajaran seni musik di SMP

Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya yang menjadi salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa di SMP Negeri 1 Baregbeg tersebut. Dalam hal ini materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran musik di SMP Negeri 1 Baregbeg adalah tentang pembelajaran gamelan degung, oleh karena itu sebagai lembaga pendidikan yang berada di wilayah Jawa barat (Sunda).

SMP Negeri 1 Baregbeg memiliki salah satu keinginan menjadi lembaga terdepan yang mampu mengangkat minat siswanya terhadap musik tradisional Sunda khususnya dalam gamelan degung yang pada saat ini sudah sangat jarang disaksikan pertunjukannya, baik pada acara seremonial maupun pertunjukan lainnya.

Kegiatan pembelajaran gamelan degung yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Baregbeg tidak hanya dilaksanakan dalam KBM di kelas saja, namun juga terdapat di luar KBM (Ekstrakurikuler). Diantara kegiatannya yaitu: 1) Menjadi penyambut tamu undangan dalam acara rapat komite sekolah; 2) Aktif berpartisipasi melaksanakan kegiatan upacara adat dalam acara perpisahan kelas IX; 3) Mengikuti acara hari jadi Ciamis; 4) Menjadi Juara Kreasi Gending FLS2N Tahun 2019.

Proses pelaksanaan KBM gamelan degung dikelas VIII yaitu dengan penyampaian materi lagu kembang implan ciptaan Nano S. Karya yang dipelajari merupakan hasil materi gamelan degung yang dikembangkan yang dinamakan dengan gamelan degung kreasi, karya dari gamelan degung kreasi ini terkesan tidak monoton dan terdengar lebih inovatif bagi siswa.

Gamelan degung kreasi merupakan salah satu gaya garap dari gamelan degung (Suparli, 2021, hlm. 41). Aspek musikal yang membedakan antara gaya garap secara umum dapat dilihat dari pola tabuhan waditra bonang. Pola tabuhan waditra bonang yang digunakan dalam garap degung kreasi ini adalah pola tabuhan kemprangan, susulan, cacagan, dan carukan. Berbicara mengenai kreativitas, penulis mengambil pembahasan kreativitas, menurut (Supriadi, 1994, hlm. 41) menyatakan

bahwa kreativitas yang berkaitan dengan karawitan Sunda adalah kemampuan para komposer dalam melahirkan karya karawitan yang berbeda dengan karya karawitan sebelumnya. Struktur musik gamelan degung kreasi yang dimasukan terdiri dari gending intro, iringan sekar yang mengadaptasi pola iringan gamelan kiliningan, gending akhir atau coda, (Suparli, 2021, hlm. 41).

Memainkan waditra gamelan pada umumnya harus memiliki keterampilan dalam menabuh dari tiap masing-masing waditra, keterampilan yang dimiliki dari setiap orang dapat dilihat dari potensi dan bakatnya, tentu saja dalam hal ini dapat kita jumpai pada kegiatan praktik yang berhubungan dengan kemampuan kecepatan dan ketepatan serta menggunakan akal, ide dan kreatifitas manusia, dengan demikian untuk mendapatkan skill/keterampilan yang baik memang tidaklah mudah, perlu adanya proses pengembangan dan latihan secara mendalam. Proses latihan yang dilakukan yaitu dengan melatih kemampuan psikomotor seperti menghafal, mengasah kecepatan, melatih ketepatan, mengatur dinamika serta menumbuhkan rasa kepekaan dan kreativitas yang tinggi. disamping itu, untuk mendapatkan suatu keterampilan memang tidak diperoleh dengan sendirinya melainkan harus dilakukan dengan latihan dan kebiasaan secara terus menerus agar keterampilan/skill yang dimiliki dapat menghasilkan skill yang berkualitas. Menurut (Sudarto, 2016, hlm. 107) keterampilan merupakan kemampuan yang menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan ataupun mengubah serta membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil kegiatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 1 Baregbeg ditemukan nilai praktek pembelajaran gamelan degung kreasi pada kompetensi dasar memainkan alat-alat musik tradisional secara berkelompok di kelas VIII-A masih belum mencapai KKM.

Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII-A sebanyak 28 siswa, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan praktek memainkan alat musik gamelan degung hanya sebanyak 18 atau 64,28% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan praktek memainkan alat musik gamelan degung sebanyak 10 atau 35,71%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan praktek pembelajaran gamelan degung kreasi masih belum tercapai secara maksimal dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII-A. Adapun terdapat permasalahan dalam praktek pembelajaran gamelan degung kreasi dikelas VIII-A yaitu pada saat proses pembelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi lagu kembang implengan, kemudian ketika guru menyampaikan materi masih banyak siswa yang kurang aktif dan sungkan bertanya kepada guru sehingga keterampilan siswa kurang terarahkan. Maka seharusnya pembelajaran gamelan degung kreasi dilakukan dengan inovatif agar minat siswa meningkat sehingga siswa memiliki keterampilan memainkan waditra gamelan yang meningkat pula.

Dari hasil pengamatan, terdapat sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan memainkan alat musik gamelan degung kreasi di kelas VIII-A, kemudian sebagian besar siswa ingin belajar gamelan degung kreasi dengan bervariasi dan mudah dimengerti. Dilihat dari berbagai permasalahan yang ada tentunya harus segera dicarikan solusi dan perbaikan permasalahan agar materi mudah tersampaikan ataupun tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan keberhasilan pembelajaran yang diinginkan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak bisa terlepas dari metode pembelajaran yang dipakai (Dewi & Pangkep, 2018, hlm. 44-52). Metode berasal dari bahasa Yunani “metha” artinya melewati atau melalui dan “hodos” artinya cara. Maka dari itu metode dapat dikatakan sebagai alat atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengertian metode pembelajaran menurut (Sutikno, 2009, hlm. 88) mengatakan

bahwa rencana dan cara guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan serta mencapai tujuan pembelajaran. Idealnya dengan pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang akan dicapai pada setiap mata pelajaran (Rusman, 2012, hlm. 6). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran gamelan degung kreasi ini yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Penerapan metode tutor sebaya dalam pelaksanaan pembelajaran ini yakni dengan memilih 5 orang siswa untuk menjadi tutor belajar. Tutor dalam hal ini siswa menjadi pembimbing yang akan mendemonstrasikan setiap alat musik gamelan degung kreasi kepada setiap kelompok temannya.

Perencanaan metode tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran dikelas dapat meningkatkan pembelajaran berjalan dengan lebih efektif dan efisien maka seorang pendidik harus memperhatikan langkah-langkah penerapan metode tutor sebaya. Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode sebaya menurut (Hamalik, 2017, hlm 163) sebagai berikut: (1) Tahap persiapan, Guru membuat perencanaan pengajaran untuk disusun menjadi tujuan pembelajaran, kegiatan pengajaran tersebut berupa tugas-tugas dan latihan praktik yang harus diselesaikan kemudian guru memilih siswa untuk dijadikan tutor sesuai dengan kriteria, syarat dan ketentuan melalui pengamatan selama proses pembelajaran dengan diakumulasikan pada hasil belajar kemudian jumlah siswa yang menjadi tutor disesuaikan dengan jumlah kelompok yang sudah dibentuk selain itu guru melaksanakan latihan untuk para tutor dimana yang mendapatkan latihan hanya untuk siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya, dan siswa yang dipilih menjadi tutor sebaya termasuk ke

dalam kelompok kecil yaitu hanya 4-7 orang yang diambil berdasarkan tingkat kepandaian siswa, dan bagi setiap siswa yang menjadi tutor akan disebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan.

Menentukan tutor sebaya Menurut (Satriyaningsih, 2009, hlm. 22-23) mengemukakan bahwa beberapa kriteria dalam menentukan siswa yang menjadi tutor sebaya antara lain: (a) mempunyai kepandaian lebih unggul dari siswa lain; (b) dapat menerima materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan menerangkan kembali materi yang belum dimengerti kepada teman kelompoknya; (c) memiliki kesadaran dalam membantu teman (d) mempunyai rasa kerja sama dan solidaritas yang tinggi; (e) mampu memotivasi siswa lain agar dapat menjadikan kelompok terbaik; (f) seorang tutor dapat diterima dan disetujui oleh siswa lain sehingga tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepada siswa yang menjadi tutor; (g) seorang tutor memiliki berkepribadian ramah, lancar berbicara, luwes dalam bergaul, tidak sombong dan memiliki jiwa penolong dan tidak tinggi hati atau keras kepala terhadap sesama kawan; (h) seorang tutor mempunyai daya kreatifitas yang tinggi terhadap perencanaan kerja kelompok; (2) Membagi kelompok, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-7 orang karena semakin banyak anggota kelompok keefektifan dalam belajar semakin berkurang. Kelompok yang di bentuk dengan menggunakan atas dasar minat dan pengalaman belajar serta memiliki prestasi belajar siswa.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Metode Tutor Sebaya Menurut (Hamalik, 2017, hlm. 163) tahapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya diantaranya sebagai berikut: (1) Tahapan perencanaan metode tutor sebaya menurut (Suparno, 2007, hlm. 140) sebagai berikut : (a) guru memberikan pengarahan kepada tutor agar dapat mengerti bagaimana cara mendekati

teman dalam hal memahami materi; (b) guru memberikan pengarahan kepada para tutor agar teman yang dibantu tidak selalu dibimbing oleh tutor; (c) guru membantu siswa lain agar dapat menjadi tutor sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien; (d) tutor membimbing siswa lain dalam kelompok kecil, anggota kelompok disarankan siswa campuran agar berbagai kemampuan akan lebih baik; (e) guru memonitoring kegiatan belajar sampai para tutor dan siswa lain membutuhkan bantuan; (f) guru memonitoring tutor sebaya dengan mengecek dan menanyakan kesulitan yang dihadapi dari setiap kelompok saat diskusi di kelas maupun praktik; (g) tutor tidak mengetes temannya terhadap perbaikan belajar tetapi hal ini dilakukan oleh guru agar dapat dilakukan evaluasi lanjutan; (2) Tahap Pelaksanaan, dalam setiap pertemuan guru menyampaikan pengantar terlebih dahulu mengenai materi pembelajaran yang diajarkan, setelah siswa yang sudah dibagi kelompok akan belajar didalam kelompoknya masing-masing, tugas para tutor yaitu menanyai satu per-satu setiap anggota kelompoknya secara bergantian dan membimbing serta melakukan pengajaran berupa materi pelajaran yang belum di pahami, jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan, para tutor dapat meminta bantuan kepada guru untuk di carikan solusi agar pembelajaran berjalan dengan optimal. Kemudaian guru bertugas dalam mengawasi jalannya proses pembelajaran yaitu dengan mengecek setiap kelompok apabila ada kendala saat proses pembelajaran kemudian guru memberikan bantuan kepada siswa jika ada permasalahan yang tidak dapat diselesaikan; (2) tahap evaluasi, setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, guru memberikan soal latihan kepada anggota kelompok untuk mengetahui apakah para tutor ini sudah mengerjakan tugasnya atau belum. Kemudian guru mengingatkan tutor untuk mempelajari sub pokok bahasan selanjutnya di rumah.

Menurut (Rohmah, 2019, hlm. 149) Model pembelajaran tutor sebaya lebih efektif dari pada model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan dalam pemecahan. Adapun tujuan dalam penelitian ini diantaranya: (1) untuk mengetahui kriteria siswa yang menjadi tutor sebaya dalam pembelajaran degung kreasi di kelas VIII-A SMPN 1 Baregbeg; (2) untuk mengetahui proses pembelajaran gamelan degung kreasi dengan menerapkan metode tutor sebaya di kelas VIII-A SMPN 1 Baregbeg (3) untuk mengetahui dampak penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran degung kreasi di kelas VIII-A SMPN 1 Baregbeg.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. PTK adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki permasalahan pada saat pembelajaran dikelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan Kasihani (1999). Desain penelitian PTK yang dilakukan adalah dengan menggunakan prosedur yang berbentuk siklus. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 3 tindakan yaitu dengan melakukan pengamatan dalam tiga putaran yakni putaran 1, 2, dan 3, dimana masing-masing putaran dilakukan dengan alur kegiatan yang sama dalam pembahasan sub pokok yang sama, ketiga putaran ini dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang dilaksanakan. Desain penelitian PTK yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan desain model kemmis dan MC. Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart PTK dilakukan dengan melalui 4 tahapan yakni melakukan perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection), sampai perbaikan menghasilkan peningkatan yang diharapkan tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan (Arikunto, 2014, hlm.74).Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada

model Kemmis, yaitu suatu prosedur yang bersifat pengulangan berikut merupakan kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan mengacu pada model Kemmis & Tuggart dalam (Arikunto, 2014, hlm. 74). Desain tahapan kegiatan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a) Perencanaan tindakan I

pada tahap perencanaan siklus I peneliti menyusun rancangan yang dibuat sebelum peneliti melaksanakan tindakan yaitu dengan membuat segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti yang bertujuan sebagai pedoman pada saat melakukan penelitian persiapan perencanaan yakni guru menentukan siswa untuk dijadikan tutor sesuai kriteria yang sudah ditentukan kemudian guru membentuk kelompok berdasarkan jumlah gamelan selain itu guru membentuk tugas tutor pada bidang keahliannya masing-masing uru mempersiapkan materi yang akan diberikan mengenai materi intro lagu kembang implengan, dan guru bersama guru mitra membuat RPP yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sedangkan guru seni budaya SMPN 1 Baregbeg sebagai observer yang bertugas untuk mengamati pelaksanaan PTK. Adapun pelaksanaan tindakan tahap I yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut: (a) guru melakukan pre test kepada siswa; (b) guru menyampaikan materi mengenai tabuhan intro lagu kembang implengan; (c) guru mengintruksikan tutor untuk mengajarkan pada setiap kelompok (d) guru mengamati proses latihan tutor dan siswa serta memonitoring siswa dalam pelaksanaan praktek menabuh gamelan; (e) guru dan para tutor membimbing siswa yang merasa kesulitan menabuh gamelan; (f) guru melaksanakan kegiatan praktek menabuh gamelan pada setiap kelompok secara bergantian tanpa bimbingan dari tutor

c) Pengamatan/Pengumpulan data I

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Adapun

pengamatan yang dilakukan yakni melakukan evaluasi pembelajaran. Ketika peneliti melakukan pengamatan tindakan peneliti dapat mengetahui penyebab permasalahan yang terjadi di kelas VIII-A untuk dijadikan solusi pada pertemuan pembelajaran selanjutnya.

d) Refleksi I

Refleksi dilaksanakan sebagai upaya penilaian terhadap proses tindakan siklus I yang telah dilakukan dengan melakukan diskusi bersama guru mitra, dengan demikian dapat ditemukan hasil dan kekurangan terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan sebagai bahan perbaikan dalam siklus berikutnya. Hasil refleksi digunakan untuk melaksanakan langkah tindak lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK.

2. Siklus II

a) Pada tahap perencanaan siklus II

Perencanaan siklus II berisi hasil dari refleksi dan evaluasi tindakan dari permasalahan yang didapatkan dari siklus I, berdasarkan hasil tersebut maka disusunlah rencana pembelajaran sebagai berikut : (1) menyiapkan materi iringan I lagu kembang implengan pada permainan gamelan degung kreasi; (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan dalam proses belajar mengajar; (3) mengidentifikasi masalah yang akan ditemukan pada saat proses pembelajaran dikelas VIII-A sebelumnya

b) Pelaksanaan tindakan II

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan tindakan II adalah dengan menerapkan metode tutor sebaya sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menabuh gamelan degung kreasi. Adapun tahapan pelaksanaan tindakan II peneliti melaksanakan tindakan sebagai berikut : (1) menyampaikan materi iringan I tentang pola tabuhan lagu kembang implengan dalam tabuhan gamelan degung kreasi; Tutor memberikan contoh kembali mengenai pola tabuhan pada tiap waditra; (3) setiap kelompok dibimbing oleh para tutor; (4) guru mengamati siswa dan para tutor saat memainkan waditra gamelan; (5) guru dan para

tutor membimbing siswa yang merasa kesulitan menabuh gamelan.

c) Pengamatan siklus II

Pengamatan dilaksanakan secara bersamaan antara peneliti dengan observer yaitu guru seni budaya terhadap pelaksanaan pembelajaran gamelan degung kreasi. Ketika pelaksanaan tindakan II dilakukan peneliti melakukan evaluasi tes praktek kepada siswa yang memiliki kesulitan menabuh gamelan serta untuk mengetahui penyebab permasalahan yang terjadi di kelas VIII-A.

d) Refleksi II

Refleksi dilakukan sebagai upaya penilaian dengan melakukan diskusi bersama guru seni budaya sebagai observer pelaksanaan tindakan, dengan demikian dapat ditemukan hasil dan evaluasi terhadap kekurangan sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya sehingga peneliti dapat menilai kembali pelaksanaan tindakan II yang telah dilakukan.

3. Siklus III

a) Perencanaan Tindakan III

Pada tahap perencanaan siklus III, berisi hasil dari refleksi dan evaluasi tindakan dari permasalahan yang didapatkan dalam siklus II, berdasarkan hasil tersebut maka disusunlah rencana tindakan III sebagai berikut : (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan dalam proses belajar mengajar; (2) menyiapkan materi iringan II dan coda lagu kembang implengan; (3) mengidentifikasi masalah yang akan ditemukan pada saat proses pembelajaran di kelas VIII-A sebelumnya.

b) Pelaksanaan tindakan III

Kegiatan pada setiap tindakan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode tutor sebaya sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan memainkan waditra gamelan degung kreasi pada siswa. Adapun tahapan pelaksanaan tindakan III sebagai berikut : (1) menyampaikan materi coda dan tabuhan gabungan pada lagu kembang implengan; (2) tutor memberikan contoh mengenai pola tabuhan pada tiap waditra; (3) setiap kelompok

dibimbing oleh para tutor; (4) guru dan tutor membimbing siswa saat merasa kesulitan menabuh waditra; (5) guru mengamati siswa dan para tutor saat memainkan waditra gamelan.

c) Pengamatan/pengumpulan data III

Kegiatan pengamatan tindakan dilakukan tugas peneliti melakukan tes praktek post tes menabuh gamelan sesuai dengan materi yang diajarkan untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan serta dapat mengetahui penyebab permasalahan yang terjadi di kelas VIII-A

d) Refleksi III

Tahap berikutnya adalah dilakukan refleksi seluruh pelaksanaan tindakan III, refleksi dilaksanakan sebagai upaya penilaian terhadap proses tindakan yang telah dilakukan yaitu melalui diskusi dengan guru seni budaya sebagai observer tindakan, dengan demikian dapat ditemukan hasil dan evaluasi terhadap penerapan tindakan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria siswa yang menjadi tutor sebaya dalam pembelajaran gamelan degung kreasi di kelas VIII-A SMPN 1 Baregbeg

Hasil temuan menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu guru menentukan siswa yang akan menjadi tutor bagi temannya, di dalam pemilihan siswa yang akan menjadi tutor tersebut guru tidak sembarangan untuk menentukan tutor belajar di kelas, tetapi guru harus menentukan tutor berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tingkat keterampilan siswa dalam memainkan waditra gamelan degung kreasi. Adapun kriteria siswa yang cocok untuk dijadikan tutor belajar di kelas VIII-A yaitu siswa yang mempunyai kemampuan keterampilan memainkan gamelan yang lebih unggul dari siswa lain, siswa yang mempunyai kepekaan mengenai ketepatan nada ketukan dan kecepatan tangan dalam memainkan waditra gamelan, siswa yang dapat cepat menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan menjelaskan serta

mengajarkan kembali materi tersebut kepada temannya yang belum mengerti, Siswa yang memiliki kesadaran dalam membantu teman, mempunyai rasa kerja sama dan solidaritas yang tinggi, siswa yang dapat di terima dan di akui kemampuannya oleh siswa lain dan siswa yang memiliki berkepribadian ramah, luwes dalam bergaul, tidak sombong, memiliki jiwa penolong, tidak tinggi hati, dan mempunyai daya kreatifitas yang tinggi terhadap perencanaan kerja kelompok.

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa yang menjadi tutor dapat mengajarkan pola tabuhan sesuai dengan konsep kepada siswa yang lain, tutor juga dapat menemukan dan mengoreksi kesalahan temannya dalam memainkan waditra gamelan sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal. Para siswa yang sedang belajar dapat bertanya kepada tutor dengan percaya diri tanpa ada rasa malu dikarenakan tutor tersebut adalah temannya sendiri, tingkat kefokuskan para siswa terjaga dikarenakan tugas dari setiap tutor memberikan pengajaran satu alat oleh satu tutor.

Proses penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran gamelan degung kreasi di kelas VIII-A SMPN 1 Baregbeg

Proses penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran gamelan degung kreasi yang peneliti lakukan di kelas VIII-A ini terbagi kedalam tiga siklus. Tahapan pembelajarannya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Pada pelaksanaan siklus I didalam tahap perencanaan guru membagi 5 kelompok belajar dan menentukan tutor berdasarkan keahliannya masing-masing. berlanjut pada pelaksanaan tindakan dalam kegiatan inti guru memberikan materi lagu kembang implengan bagian intro kepada para siswa. Pemberian materi tersebut dilakukan dengan pree test terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana keterampilan siswa dalam memainkan waditra gamelan, khususnya dalam mempelajari gamelan degung kreasi. setelah dilakukan pree test masih banyak siswa yang belum memahami pola tabuhan intro.

Untuk mengatasi hal tersebut guru meminta 5 siswa yang menjadi tutor untuk mengajarkan siswa lain yang masih kurang dalam memahami pola tabuhan bagian intro. Setelah dilakukan pengajaran dengan tutor terdapat 8 orang yang masih kesulitan dalam memainkan materi intro lagu kembang implengan. Tutor kembali melakukan perbaikan sesuai dengan arahan guru yakni dilakukan secara perlahan dan penyesuaian tempo secara bertahap. Setelah tutor melakukan perbaikan sesuai dari arahan guru dilakukanlah evaluasi didalam tahap pengamatan, evaluasi digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah tutor melakukan perbaikan. Hasil dari evaluasi tes praktek yang didapat belum nampak adanya peningkatan dari hasil pembelajaran yang dilakukan yaitu beberapa siswa masih mengalami kendala, kendala yang dihadapi meliputi masuknya awalan lagu, tempo, melodi, dan teknik tengkepan pada saron dan peking, hal ini dikarenakan proses pengajaran dari tutor belum maksimal, namun didapat jumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam memainkan pola tabuhan intro gamelan terdapat sedikit perubahan dari asalnya 8 orang menjadi 5 orang siswa.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II guru memberikan pengulasan materi tabuhan intro lagu kembang implengan yang mana hasilnya masih tetap sama yakni terdapat 5 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam memainkan materi tersebut karena para tutor terkadang lupa dengan pola tabuhan yang akan diajarkan dan tutor kesulitan mengajarkan susunan pola tabuhan pada temannya. Guru memberikan pengarahan kepada tutor untuk dapat memberikan pengajaran cara memahami kesulitan siswa serta guru memberikan penghargaan berupa hadiah kepada tutor agar tutor menjadi lebih semangat dalam memberikan perbaikan kepada siswa. Kemudian untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menginstruksikan tutor untuk melakukan perbaikan. Setelah melakukan perbaikan, barulah guru menginstruksikan tutor untuk mengajarkan materi baru iringan I lagu kembang implengan. Tutor kembali memberikan pengajaran secara bergiliran dengan durasi 15 menit kepada setiap

kelompok, tutor juga mengajarkan teknik dinamika dengan kode pergerakan tangan. Disini guru turut ikut membantu pengajaran tutor dengan memimpin proses pengajaran. Cara pengajaran yang digunakan tutor masih sama yakni dengan melakukan pengulangan dan penyesuaian tempo secara bertahap dari tempo lambat menuju tempo sedang. Setelah itu, guru melakukan evaluasi dalam bentuk tes praktek memainkan tabuhan intro dan iringan I lagu kembang implengan yang diajarkan oleh tutor untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Pada akhir pembelajaran terdapat peningkatan dari hasil pembelajaran yang dilakukan, yakni siswa telah mampu memainkan tabuhan gamelan kreasi dengan baik, khususnya untuk menabuh bagian awalan lagu dan memainkan bonang dengan stabil menggunakan teknik kemprangan, kemudian teknik tengkepan dan dinamika mulai seimbang, sehingga terdapat perubahan dari jumlah siswa yang tidak menguasai materi dari asalnya berjumlah 5 orang menjadi 3 orang.

Pada pelaksanaan tindakan siklus III guru memberikan pengulasan kembali tentang materi tabuhan iringan I lagu kembang implengan yang sama seperti sebelumnya. Siswa yang berjumlah 3 orang masih kesulitan dalam memainkan materi iringan I lagu kembang implengan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru menginstruksikan tutor untuk melakukan perbaikan kembali dengan melakukan pengajaran kepada siswa tersebut. Setelah melakukan perbaikan, seperti biasa guru menginstruksikan tutor untuk mengajarkan materi baru yakni materi iringan II dan coda lagu kembang implengan. Para tutor kembali memberikan pengajaran secara bergiliran dengan durasi 15 menit kepada setiap kelompok. Dalam hal ini tutor tidak terlalu fokus pada tabuhan coda dikarenakan tabuhan coda kurang lebih sama dengan tabuhan intro, sehingga para siswa setidaknya masih mengingat dan menguasai materi tabuhan tersebut. Tentunya kegiatan ini tidak lepas dari pengawasan dan bantuan dari guru.

Siswa masih sama dengan sebelumnya yakni dengan melakukan pengulangan dan penyesuaian tempo secara bertahap dari tempo

lambat menuju tempo sedang. Setelah itu, guru melakukan evaluasi akhir (post test) dalam bentuk tes praktek memainkan tabuhan intro sampai coda lagu kembang implengan. Hasil post tes menunjukkan pada dasarnya siswa dapat menguasai lagu yang pelajarnya, meskipun tempo yang dimainkan belum stabil dengan irama lagu. Artinya bahwa siswa yang memiliki kesulitan dalam memainkan waditra gamelan sebenarnya belum benar-benar hapal dengan melodi lagu yang dipelajarnya, namun siswa tersebut dapat memainkan dengan tempo yang lambat kemudian tutor dapat memberikan pengajaran yang dapat dimengerti kepada temannya sehingga pembelajaran gamelan degung kreasi dengan metode tutor sebaya dapat berjalan dengan optimal

Berdasarkan hasil dari proses penerapan metode tutor sebaya di dalam pembelajaran gamelan kreasi yang dilaksanakan pada setiap siklus tindakan, dapat dikatakan berhasil bahwasanya kesulitan siswa dapat teratasi oleh bantuan tutor dan keterampilan siswa dalam memainkan waditra gamelan dapat meningkat.

Dampak penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran degung kreasi di kelas VIII-A SMPN 1 Bareg

Setelah menemukan hasil dari proses penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran gamelan degung kreasi, ditemukan adanya dampak dari penerapan metode tersebut yakni ditemukan adanya dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif yang didapat dari hasil penerapan metode tutor sebaya pada kelas VIII-A yaitu tumbuhnya rasa percaya diri terhadap keterampilan yang dimiliki siswa saat memainkan pola tabuh gamelan degung kreasi. Selanjutnya siswa menjadi aktif dan tidak malu bertanya kepada guru dengan adanya dorongan dari tutor. Kemudian setelah siswa mengetahui teknik tengkepan, pergerakan tangan yang dimainkan menjadi lebih teratur dan dapat memudahkan siswa untuk menguasai pola tabuhan gamelan degung kreasi, selanjutnya setelah siswa mengetahui teknik dinamika, pola tabuh yang dimainkan dapat memudahkan siswa untuk menguasai isi lagu, selain itu tutor mendapatkan kesempatan untuk lebih

menguasai materi lagu kembang implengan, dan menumbuhkan rasa kepemimpinan dan tanggung jawab tutor dalam mengemban tugasnya dalam mengajarkan kesulitan temannya,

Kemudian dampak negatif dari penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran gamelan degung kreasi di kelas VIII-A yakni terdapat salah satu tutor yang tidak interaktif dengan siswa yang diajarkan dikarenakan salah satu tutor canggung dan tidak akrab dengan temannya, kemudian siswa yang diajarkan mudah melawan terhadap tutor, hal ini terjadi karena tutor kurang bersikap tegas.

KESIMPULAN

Metode tutor sebaya ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memberikan pengajaran serta bimbingan kepada siswa lain untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu konsep pembelajaran. Kriteria siswa yang dipilih menjadi tutor pada pembelajaran gamelan degung kreasi di kelas VIII-A yaitu siswa yang mempunyai keterampilan memainkan gamelan lebih unggul dari siswa, siswa yang mempunyai kepekaan mengenai ketepatan nada, ketukan dan kecepatan tangan dalam memainkan waditra gamelan, siswa dapat menerima materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, siswa yang memiliki kesadaran dalam membantu teman, tutor dapat diterima dan disetujui oleh siswa lain, tutor yang memiliki berkepribadian ramah, penolong, tidak tinggi hati, dan tutor mempunyai daya kreatifitas yang tinggi terhadap perencanaan kerja kelompok.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I materi yang dipelajari mengenai pola tabuh intro dengan dibantu oleh tutor sebaya, dalam hal ini siswa belum nampak terlihat adanya peningkatan keterampilan dalam memainkan pola tabuhan tersebut. Pada siklus II materi yang dipelajari mengenai pola tabuh iringan I dengan dibantu oleh tutor sebaya yakni siswa sudah mulai terbiasa menggunakan teknik tengkepan, pergerakan tangan yang digunakan tangan kiri dan tangan kanan sudah mulai ada keseimbangan, kemudian siswa mulai

mengetahui dan memakai dinamika sesuai intruksi tutor dengan menggunakan kode ayunan tangan. Pada siklus III pematangan keterampilan siswa meningkat. Mereka mulai membiasakan diri menabuh dengan menggunakan dinamika, kemudian mereka juga sudah memahami teknik tabuhan dan sudah mulai berani mempraktekkan pola tabuhan lagu kembang implengan dengan percaya diri.

Dampak positif dari penerapan metode tutor sebaya yaitu siswa memiliki rasa percaya diri terhadap keterampilan yang dimiliki, kemudian siswa menjadi aktif dan tidak malu bertanya kepada guru dengan adanya dorongan dari tutor, selain itu setelah siswa mengetahui teknik tengkepan, pergerakan tangan yang dimainkan menjadi lebih teratur dan dapat memudahkan siswa untuk menguasai pola tabuhan gamelan degung kreasi, kemudian setelah siswa mengetahui teknik dinamika, pola tabuh yang dimainkan dapat memudahkan siswa untuk menguasai isi lagu, selanjutnya tutor mendapatkan kesempatan untuk lebih menguasai materi lagu kembang implengann, selain itu tumbuhnya rasa kepemimpinan dan tanggung jawab tutor dalam mengemban tugasnya saat memberikan pelatihan temannya. Adapun dampak negatif yang terdapat dari penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran gamelan degung kreasi yakni terdapat salah satu tutor yang tidak interaktif dengan siswa yang diajarkan, kemudian siswa yang diajarkan mudah melawan terhadap tutor.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
Dewi, E. R., & Pangkep, A. M. (2018). *Metode*

Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. 2, 44–52.

- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Kasihani, K. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Negeri Malang.
- Neolaka, A., Amialia A, G., & Neolaka. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. PT Kharisma Putra Utama.
- Rohmah, Z. (2019). Penerapan Pembelajaran Matematika melalui Model Tutor Sebaya dengan Pendekatan Sainifik sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa di Kelas Inklusif. *Suska Journal of Mathematics Education*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.24014/sjme.v5i2.8171>
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Grafindo Persada.
- Satriyaningsih. (2009). *Skripsi FKIP UMS*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudarto. (2016). *Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam*. 1, 107.
- Suparli, L. (2021). *Pendokumentasian Gamelan Degung*. ISBI.
- Suparno. (2007). *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivisme dan Menyenangkan*. Universitas Santa Dharma.
- Supriadi, D. (1994). *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*. Alfabeta.
- Sutikno, M. S. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Prospect.